

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan usaha bisnis di Indonesia semakin meningkat. Banyak sekali pengembangan bisnis yang muncul dengan ditandai adanya bisnis kecil dan mendunia. Setiap bidang usaha baik usaha perdagangan maupun jasa memiliki tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan, serta memenuhi kebutuhan konsumen. Maka tidak heran jika banyak perusahaan memiliki keinginan untuk lebih mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam menghadapi perusahaan pesaing. Menyadari hal itu, perusahaan sebagai entitas bisnis memerlukan adanya kemampuan menciptakan inovasi dalam peningkatan kinerja kearah yang lebih baik.

Pada kegiatan usaha dagang, penjualan barang dagang merupakan unsur dominan dalam pencapaian tujuan yang kegiatannya dapat menghasilkan pendapatan. Salah satu unsur aset lancar yang paling aktif perputarannya dalam kegiatan operasi perusahaan dagang adalah persediaan barang dagang, karena adanya proses transaksi jual beli barang dagang yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu usaha dagang harus memiliki manajemen persediaan yang baik. Manajemen persediaan yang baik dalam perusahaan dagang berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan dan laporan laba/rugi. Manajemen persediaan yang baik juga bertujuan untuk

memperhatikan kepentingan konsumen, seperti menjaga persediaan barang dagangan dengan kualitas yang baik dan juga layak jual.

Menurut Rudianto (2018) Persediaan adalah sejumlah barang jadi , bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut. Persediaan adalah salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu usaha dagang di dalam aktifitas perdagangan yang diperlukan adalah persediaan tersebut, sehingga semua aktifitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan. Dengan sistem akuntansi yang baik, penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi usaha serta sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Dalam menentukan nilai persediaan barang terdapat dua faktor, diantaranya yaitu kuantitas persediaan dan harga pokok dari persediaan barang itu sendiri. Kuantitas persediaan dapat diperoleh melalui perhitungan fisik ataupun pencatatan kartu persediaan yang digunakan oleh masing-masing perusahaan. Sedangkan untuk harga pokok persediaan diketahui dengan menggunakan perhitungan sesuai metode penilaian persediaan. Penyajian laporan keuangan harus dicatat sebesar nilai yang sesungguhnya, sehingga keuangan tersebut semakin baik karena perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Usaha dagang dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi usaha dagang dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat

guna kelancaran aktifitas usaha dagang. Karena itulah usaha dagang mengikuti standar akuntansi keuangan (SAK) yaitu membahas tentang akuntansi persediaan yang merupakan pedoman atas perlakuan akuntansi untuk persediaan dan memuat tentang standar pencatatan serta penilaian dan pelaporan atas persediaan. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) diterbitkan dan diberlakukan terhitung mulai 1 Januari 2018. Menurut SAK EMKM Persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan normal, produksi untuk kemudian dijual atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Terdapat dua metode penilaian persediaan yaitu metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau dalam bahasa lainnya disebut FIFO (*First in First Out*) dan metode rata-rata tertimbang (*Average*).

Menurut Horngren, C.T., Datar, S.M., Foster, G., Rajan, M.V. (2021). Metode FIFO adalah metode penilaian persediaan di mana barang yang pertama kali masuk ke dalam persediaan dianggap sebagai barang yang pertama kali dijual atau digunakan. Dalam FIFO, biaya barang yang pertama kali dibeli dianggap sebagai biaya barang yang pertama kali dijual atau digunakan dalam produksi. Ini mengakibatkan nilai persediaan yang tersisa di akhir periode cenderung mencerminkan biaya barang yang dibeli lebih baru. Metode FIFO sering digunakan karena relatif sederhana dan mencerminkan urutan alami dari operasi bisnis.

Menurut Garrison, R.H., Noreen, E.W., Brewer, P.C. (2020). Metode Rata-rata Tertimbang (*Average Cost Method*) adalah metode penilaian

persediaan di mana biaya persediaan dihitung dengan cara mengambil rata-rata dari biaya per unit barang yang tersedia untuk dijual. Biaya per unit ini dihitung dengan membagi total biaya barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah unit persediaan yang tersedia untuk dijual. Dengan menggunakan metode ini, setiap unit persediaan memiliki nilai yang sama rata-rata, tidak memandang kapan barang tersebut dibeli atau diproduksi.

Toko Ana Swalayan merupakan salah satu jenis usaha yang bergerak di bidang usaha perdagangan keperluan rumah tangga sehari-hari. dengan berbagai macam produk seperti beras, mie instan, makanan ringan, minuman, mainan anak-anak dan masih banyak lagi produk keperluan sehari-hari lainnya. Aktivitas kegiatannya adalah membeli barang dagang kemudian menjualnya kembali kepada konsumen. Toko Ana Swalayan 2 ini terletak di Jalan Garuda No. 26, Desa Bulak, Kemantran, Kecamatan. Kramat, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52181. Berdasarkan wawancara, permasalahan yang ada di Toko Ana Swalayan adalah terdapat perbedaan jumlah fisik persediaan yang ada didalam toko dan gudang dengan yang tercatat dalam sistem persediaan barang dagang karena adanya kesalahan dalam melaporkan persediaan barang dagang dan terdapat retur pembelian yang tidak tercatat. Hal ini mengakibatkan pemilik usaha tidak dapat mengetahui jumlah tersedia barang dagang yang sesungguhnya sehingga dalam pengambilan keputusan keuangan usaha tidak tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul “ **Implementasi Penilaian dan Pencatatan Persediaan Barang Dagang Di Toko Ana Swalayan 2 Menurut SAK EMKM** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana Implementasi Penilaian dan Pencatatan Persediaan Barang Dagang Menurut SAK EMKM Pada Toko Ana Swalayan 2 ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian untuk Mengetahui Implementasi Penilaian dan Pencatatan Persediaan Barang Dagang Menurut SAK EMKM pada Toko Ana Swalayan 2 .

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah ilmu dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan mengenai penilaian dan pencatatan persediaan barang dagang.

b. Bagi Toko Ana Swalayan 2

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan yang berkaitan dengan pencatatan persediaan serta dapat dijadikan masukan dalam penilaian dan pencatatan persediaan barang dagang.

c. Bagi Politehnik Harapan Bersama

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, referensi, dan acuan bagi peneliti yang berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama di masa yang akan datang.

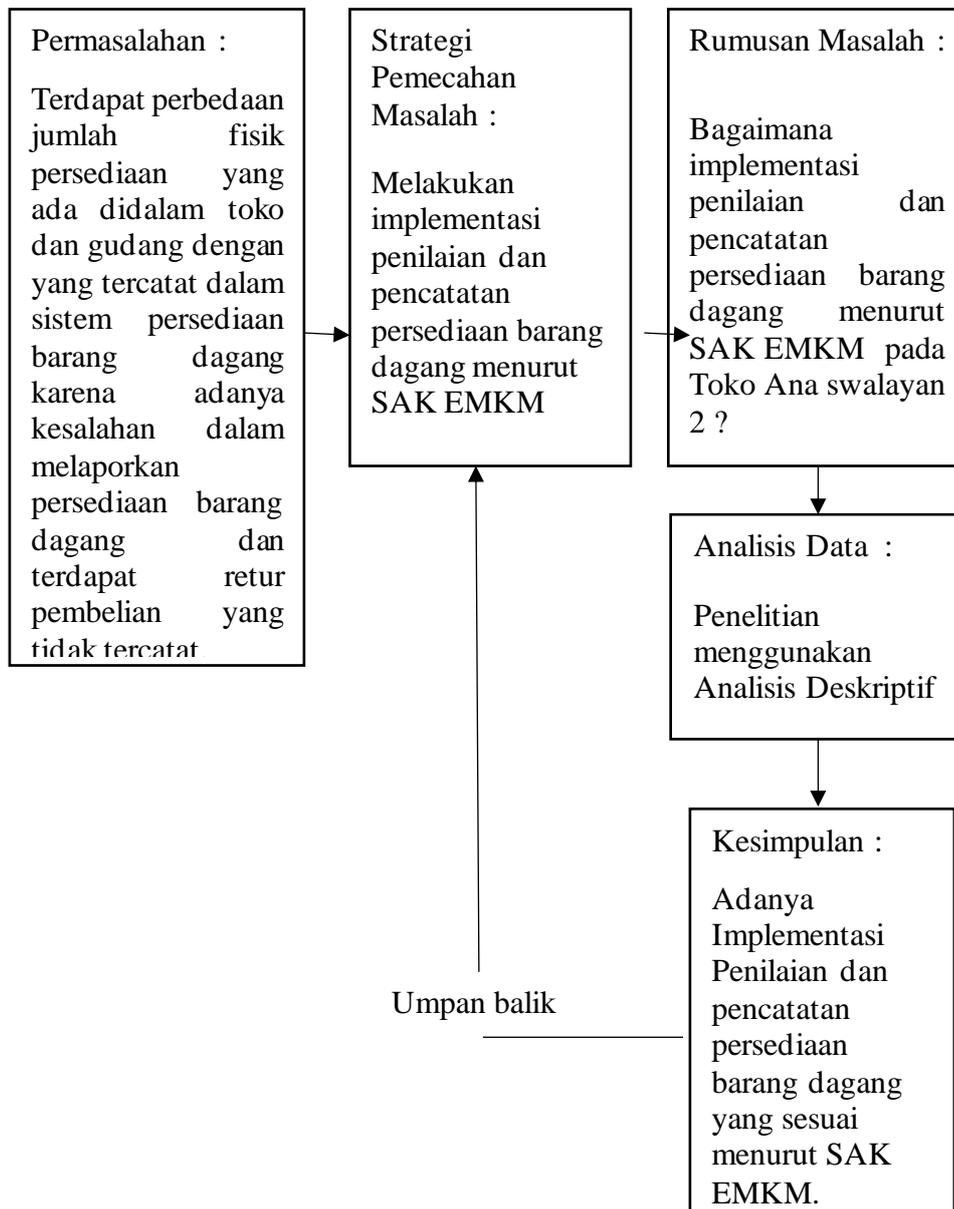
1.5 Batasan Masalah

Adanya banyak permasalahan yang dihadapi dan melihat keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji pada Toko Ana Swalayan 2 terkait implementasi penilaian dan pencatatan persediaan dengan sampel Minyak Goreng Merek Tropical, Sunco, Sania, Sedap dengan Ukuran 1 Liter dan 2 Liter dan Kecap manis Merek ABC, Bango, Sedaap Ukuran 275 ML, 135 ML, 685 ML, 550 ML, 225 ML, 60 ML, 400 ML Periode 1 November 2023- 31 Desember 2023.

1.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi, permasalahan yang ada di Toko Ana Swalayan 2 adalah adanya kesalahan dalam melaporkan persediaan barang dagang dan terdapat retur pembelian yang tidak tercatat, menyebabkan perbedaan jumlah fisik persediaan yang ada didalam toko dan gudang dengan yang tercatat dalam sistem persediaan barang dagang. Hal ini mengakibatkan pemilik usaha tidak dapat mengetahui jumlah tersedia barang dagang yang sesungguhnya sehingga dalam pengambilan keputusan keuangan usaha tidak tepat. Untuk menghindari beberapa masalah yang timbul seperti kelebihan atau kekurangan stock, barang rusak atau kadaluarsa, dan masalah lainnya. Maka sangatlah perlu untuk melakukan penilaian persediaan barang yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilakukan penyederhaan menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan Tugas Akhir akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan dan daftar isi. dan daftar tabel.

2. Bagian Isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang UMKM, penjelasan persediaan, SAK EMKM tentang persediaan, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian , metode pengumpulan data , jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan

terkait Implementasi Penilaian Dan Pencatatan Persediaan Barang Dagang Menurut SAK EMKM Pada Toko Ana Swalayan 2.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Permohonan Data, Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian, Kartu konsultasi/Buku bimbingan, serta data-data lain yang diperlukan.